

Radio 99

Mengenal Yesus

Simon Petrus bergumul dengan keragu-raguan. Ketika Yesus sedang diadili, Petrus telah tiga kali menyangkal mengenal Yesus. Namun begitu, ketika Yesus mulai memperlihatkan diriNya kepada para rasul, Ia memilih untuk menemui Petrus terlebih dahulu (Lukas 24:34; 1Korintus 15:5). Yesus lalu mengunjungi dua murid yang bersedih di Emaus (Markus 16: 12-13; Lukas 24:13-35). Dua murid ini lalu bergegas kembali sejauh tujuh mil ke Yerusalem dan memberitahukan yang lainnya. Lagi, mereka menolak untuk menerima berita menakjubkan seperti itu. Namun ketidakpercayaan mereka itu tidak bertahan lama

Dan sementara mereka bercakap-cakap tentang hal-hal itu, Yesus tiba-tiba berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata kepada mereka: “Damai sejahtera bagi kamu!” Mereka terkejut dan takut dan menyangka bahwa mereka melihat hantu. Akan tetapi Ia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu terkejut dan apa sebabnya timbul keragu-raguan di dalam hati kamu? Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku: Aku sendirilah ini; rabalah Aku dan lihatlah, karena hantu tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku.” Sambil berkata demikian, Ia memperlihatkan tangan dan kaki-Nya kepada mereka. Dan ketika mereka belum percaya karena girangnya dan masih heran, berkatalah Ia kepada mereka: “Adakah padamu makanan di sini?” Lalu mereka

memberikan kepada-Nya sepotong ikan goreng. Ia mengambilnya dan memakannya di depan mata mereka. (Lukas 24:36-43).

Pada pertemuan ini rasul Tomas tidaklah hadir.

Maka kata murid-murid yang lain itu kepadanya: “Kami telah melihat Tuhan!” Tetapi Tomas berkata kepada mereka: “Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya.” (Yohanes 20:25).

BANYAK BUKTI YANG MEYAKINKAN

Delapan hari kemudian murid-murid Yesus berada kembali dalam rumah itu dan Tomas bersama-sama dengan mereka. Sementara pintu-pintu terkunci, Yesus datang dan Ia berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: “Damai sejahtera bagi kamu!” Kemudian Ia berkata kepada Tomas: “Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah.” Tomas menjawab Dia: “Ya Tuhanku dan Allahku!” Kata Yesus kepadanya: “Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.” (Yohanes 20:26-29).

Sedikit orang, seperti Lazarus, yang telah dibangkitkan dari kematian secara mujizatiah. Namun begitu, mereka tidak membangkitkan *diri mereka sendiri*; dan kembalinya kehidupan mereka di dunia ini hanyalah untuk sejenak. Belakangan mereka akan mati kembali seperti orang-

orang pada umumnya. Yesus melakukan apa yang tidak pernah dilakukan satu orangpun sebelumnya (dan setelahnya). Dengan kuasa Allah Ia mengangkat *diriNya sendiri* dari maut. Ia bangkit, tidak pernah mati kembali (Yohanes 2:19; Roma 6:9). Murid seperti Tomas ragu bahwa kuasa seperti itu adalah mungkin di dalam manusia. Keraguan dan tanya-tanya mereka hanya lebih menambahkan kokohnya bukti. Orang-orang ini meminta bukti nyata. Banyak dari mereka telah melihat dengan mata mereka sendiri kematian Yesus yang mencengkam. Tanpa ragu lagi, mereka tahu bahwa Ia telah mati (Yohanes 19:33-35; Markus 15: 44-45). Kepedihan telah menghampakan harapan mereka (Lukas 24:17-21). Hanya dengan bukti-bukti yang paling jelas saja Yesus memuaskan mereka yaitu bahwa jasadNya telah benar-benar hidup kembali. Pada satu kesempatan Ia bahkan memperlihatkan diriNya sendiri di hadapan lebih 500 orang (1Korintus 15:6). Di Galilea Yesus sering memperlihatkan diriNya kepada para rasul.

Kepada mereka Ia menunjukkan diri-Nya setelah penderitaan-Nya selesai, dan dengan banyak tanda Ia membuktikan, bahwa Ia hidup. Sebab selama empat puluh hari Ia berulang-ulang menampakkan diri dan berbicara kepada mereka tentang Kerajaan Allah. (Kisah 1:3). Kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi. (Kisah 1:8).

Perubahan total hati para rasul, dan keberanian mereka sebagai para

saksi, memperlihatkan betapa dalamnya mereka telah diyakinkan. Yesus memberikan mereka bukti yang kokoh dan menyeluruh, sehingga semua orang dapat percaya melalui laporan mereka. Di penghujung hari yang keempat puluh, Yesus kembali bersama dengan Allah. Hal itu dilakukanNya dengan cara yang melenyapkan keraguan tentang kemana Ia pergi.

Sesudah Ia mengatakan demikian, terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka. Ketika mereka sedang menatap ke langit waktu Ia naik itu, tiba-tiba berdirilah dua orang yang berpakaian putih dekat mereka, dan berkata kepada mereka: “Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga.” (Kisah 1:9-11).

Tidak seorangpun tahu kapan Yesus akan kembali lagi (Matius 24:36). Bila Ia kembali lagi, Ia akan membangkitkan semua orang mati dan menghakimi semua manusia (Yohanes 5:22, 26-29). Ia akan membawa umatNya untuk hidup bersama dengan Allah (Yohanes 14:1-3; Ibrani 9:28). KebangkitanNya adalah jaminan bahwa janji-janji ini adalah benar (Kisah 17:31; 1Korintus 15: 20-26).

“TUHANKU”

Ketika melihat Yesus yang telah bangkit, Tomas yakin bahwa Yesus adalah *Tuhannya* –Pemilik dan Penguasanya. Hanya sepuluh hari setelah

Yesus naik ke sorga, Petrus berbicara kepada orang-orang Yahudi yang berkumpul di Yerusalem untuk merayakan hari Pentakosta. Ia memperlihatkan kepada mereka bukti dari kebangkitan Yesus, lalu ia berkata,

Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus. (Kisah 2:36).

Janji-janji yang dibuat Allah melalui para nabi Perjanjian Lama telah digenapi. Menurut para nabi Kristus harus memerintah di atas takhta Daud di sebelah tangan kanan Allah (Mazmur 89; 110; 132; Lukas 1:31-33). Petrus menunjukkan bahwa nubuatan-nubuatan ini telah digenapi oleh kebangkitan Yesus untuk memerintah di sebelah tangan kanan Allah di sorga (Kisah 2:30-33).

Yang dikerjakan-Nya di dalam Kristus dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukan Dia di sebelah kanan-Nya di sorga, jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa dan kekuasaan dan kerajaan dan tiap-tiap nama yang dapat disebut, bukan hanya di dunia ini saja, melainkan juga di dunia yang akan datang. Dan segala sesuatu telah diletakkan-Nya di bawah kaki Kristus dan Dia telah diberikan-Nya kepada jemaat sebagai Kepala dari segala yang ada. (Efesus 1:20-22).

Inilah yang telah dilihat sebelumnya oleh nabi Daniel. Seseorang seperti “Anak Manusia” datang kepada Allah “dalam awan-awan dari

langit.” Di situ Ia secara sah diberikan otoritas kerajaan atas seluruh bangsa, sebuah kerajaan yang tidak akan pernah musnah (Daniel 7:13-14).

Yesus mendekati mereka dan berkata: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi.” (Matius 28:18). Akupun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya. (Wahyu 3:21)

“ALLAHKU”

Ketika melihat Yesus yang telah bangkit, Tomas memanggil Dia, “Tuhanku dan Allahku!” Pada saat itu Tomas menyadari bahwa Yesus, walaupun Manusia, adalah jauh lebih tinggi dari manusia atau malaikat manapun juga. Namun begitu, siapakah yang lebih tinggi dari manusia atau malaikat yang paling tinggi? Hanya Allah. Hanya ada satu Allah. Oleh sebab itu, Yesus pasti adalah Allah yang dimaksud dalam bentuk manusia. Rasul Yohanes setuju dengan ini. Di bawah bimbingan Roh (Yohanes 16:13), ia menulis,

Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada apapun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. (Yohanes 1:1-3). Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.

(Yohanes 1:14).